

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Suyuti. 2019. “Hasan Pulu Sebagai Salah Satu Seniman Tradisional Di Kabupaten Sidrap (Suatu Kajian Biografi)”. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana latar belakang kehidupan Hasan Pulu dan peranannya dalam pengembangan kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan, dan peranannya dalam bidang pengembangan kesenian tradisional terhadap kesenian dan kebudayaan di Sidrap. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: Hasan Pulu adalah seorang Seniman yang multitalent, dengan kehidupan keluarganya yang tidak jauh dari dunia seni, Hasan Pulu mendapatkan ilmu seninya secara turun-temurun, bakat seninya terasah dari proses belajarnya yang secara autodidak. Hasan Pulu berperan penting dalam kesenian musik, tari dan pencipta lagu. Hasan Pulu merupakan seorang pencipta lagu-lagu daerah Bugis yang memiliki ciri khas serta berkarakter. Hasan Pulu juga termasuk seniman tradisional yang sangat berpengaruh penting terhadap pengembangan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Sidrap. Selain menjadi seorang seniman Hasan Pulu juga pernah bekerja sebagai seorang guru dan kepala sekolah serta pernah bekerja sebagai pengawas kebudayaan dan terakhir menjabat sebagai kepala seksi di Dinas Kebudayaan di Kabupaten Sidrap. Oleh karenanya di mata masyarakat Hasan Pulu tampil sebagai sosok seniman tradisional yang sangat penting dengan karakter khas yang dimilikinya.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni pertunjukan mensyaratkan seorang seniman sebagai kreator. Seniman memiliki peran penting. Ia sebagai *homocreator* yang memberikan interpretasi dari berbagai persoalan kehidupan yang diwujudkan dalam karya seni. Karya orisinalitasnya merupakan hasil pengamatan, pengalaman, dan pengkajian yang

kemudian melewati proses kontemplatif untuk sampai proses garapan/berkarya kreatif, hingga mewujudkan menjadi karya seni yang utuh. (Heriyawati, 2016:13).

Seorang seniman adalah seorang pengumpul kesan-kesan, seorang yang supersensitif yang terlatih dalam mengamati benda-benda dan peristiwa-peristiwa di sekelilingnya yang oleh

kebanyakan orang tidak diperhatikan. Kesan-kesan yang dikumpulkan ini kemudian diolah dan dipadukan dalam kaitan wujud yang baru dan indah sebagai sebuah karya seni. Oleh karena itu, membahas tentang seorang seniman, banyak penulis yang telah mengulik serta menulis kisah-kisah ataupun peristiwa-peristiwa yang dialami para seniman pada masanya. Karya tulis tersebut dikenal dengan sebutan biografi.

Seperti yang kita ketahui biografi tokoh tidak hanya bercerita tentang tokoh pejuang, atau semacamnya melainkan juga para tokoh seniman-seniman pada era zaman dulu maupun seniman-seniman pada era sekarang. Dalam hal ini seniman yang kaya idea atau cipta seni, walaupun ia tidak mampu menyempurnakannya karena ia tidak memiliki keterampilan mengolah media, dianggap oleh sementara orang sebagai seniman. Hal tersebut bahwa

tidak semua orang memiliki perbendaharaan cipta seni dan kreasi seni. Oleh karena itu seorang seniman yang memiliki kemampuan mengolah kreasi-kreasi imajinasi yang dapat dituangkan dalam sebuah ide atau gagasan akan melahirkan suatu karya-karya berupa musik, lagu, hingga lukisan atau karya seni yang lainnya.

Setiap daerah pasti memiliki seorang seniman yang banyak memiliki karya-karya yang dalam kehidupan manusia sangatlah bermanfaat. Seperti halnya di Kabupaten Sidrap, banyak seniman-seniman yang kaya dengan ide-ide cipta seni, namun tetap saja wadah yang tidak memadai serta perhatian pemerintah mengenai bidang kesenian masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan terarah maka di rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Latar Belakang Kehidupan Hasan Pulu sebagai

Salah Satu Seniman Tradisional
di Kabupaten Sidrap?

2. Bagaimanakah Peran Hasan
Pulu dalam Pengembangan
Kesenian Tradisional di
Kabupaten Sidrap?

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa pengertian yang berhubungan dengan penulisan skripsi mengenai *Hasan Pulu sebagai salah satu seniman tradisional di Kabupaten Sidrap (Suatu Kajian Biografi)*, yang di jadikan sebagai bahan acuan yang sehubungan penelitian ini. Adapun pengertian-pengertian tersebut yang mendukung variable dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengertian Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani *bios* dan *grafien*, *bios* berarti hidup sedangkan *grafien* berarti menulis.

Adapun yang ditulis adalah riwayat hidup seseorang, riwayat hidup umumnya mengemukakan sifat termasuk prestasi istimewa seseorang. (Kamaruddin, 2002:160).

2. Musik

(Andjani, 2014:1) menyatakan bahwa musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaan, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya.

3. Seniman

(Bastomi, 1992: 97-98) menyatakan bahwa Seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya kedalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan

cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman timbal.

4. Tradisional

Masyarakat tradisional sering dianggap sebagai masyarakat yang hanya hidup dalam suasana kepercayaan leluhur semata yang dipengaruhi oleh “ *Ethos Budaya* “ lokal yang eksklusif serta mempunyai sifat-sifat khusus. Kekhususan itu ditandai dari cara mereka mempertahankan suasana hidup selaras, harmonis dan seimbang dengan kehidupan “ *Habitat* “ sekitarnya. Keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar, menjadi pola pengendali hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. (Tato, 2009: 6).

5. Kebudayaan

Seni merupakan bagian dari kebudayaan. Penggunaannya sering lebih dari sekedar bagian dari kebudayaan. Tidak sedikit dari istilah

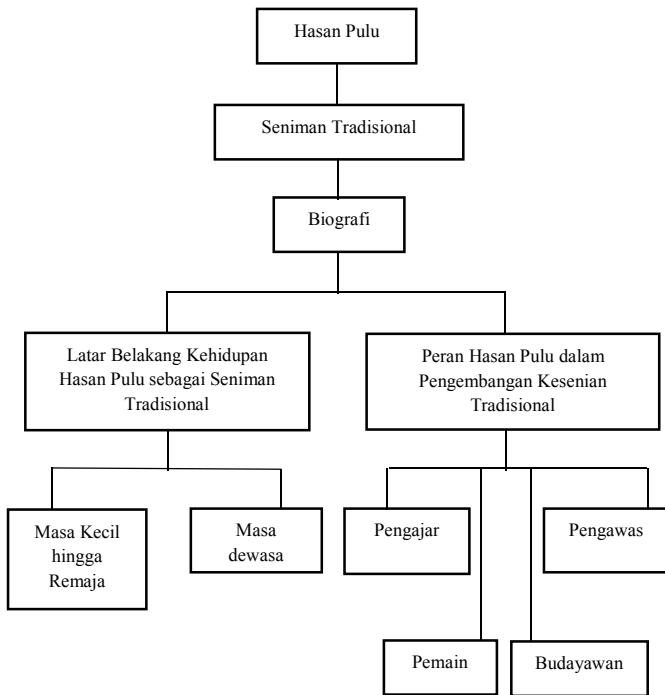
“Seni dan Budaya” atau “Seni Budaya” digunakan dalam berbagai kajian, yang memosisikan seni sejajar dengan kebudayaan. Dalam hal ini, seni memiliki porsi makna yang lebih besar. Ia merupakan salah satu penanda dari sebuah kebudayaan. (Heriyawati, 2016:2-3).

6. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan memiliki batasan yang cukup spesifik dibanding dengan istilah “pertunjukan” jika “pertunjukan” dimaksudkan sebagai segala bentuk sajian yang berotasi pada kesatuan ruang, waktu, dan peristiwa maka seni pertunjukan merujuk pada sebuah karya seni yang diciptakan oleh seniman, sebagai bentuk ekspresi dari cara berpikir atau gagasannya. Seni pertunjukan merupakan peristiwa atau kejadian yang wujudnya merupakan hasil olahan atau garapan dari seniman sehingga karya seni pertunjukan

merepresentasikan kreativitas senimannya. (Heriyawati, 2016:4).

B. Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

A. Metode Deskriptif

Dengan metode deskriptif, penulis menggambarkan kembali subjek penelitian sesuai dengan yang diteliti. Seorang berpendapat bahwa penelitian kasus mengenai sebuah unit terpisah yang tunggal misalnya sebuah keluarga, sebuah kelompok ataupun satuan rumah tangga (Arikunto. 2000:314).

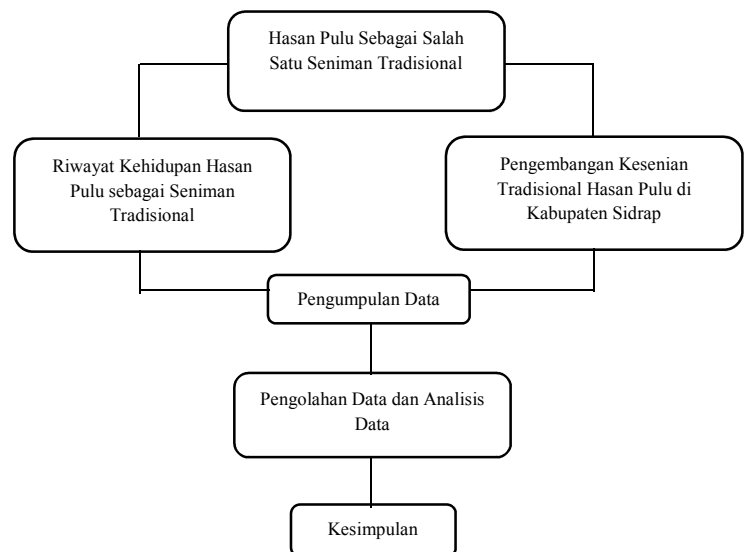
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini meliputi semua unsur yang terkait dengan Biografi hidup Hasan Pulu sebagai salah satu seniman tradisional di Kabupaten Sidrap.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif yaitu mengamati, menggambarkan, serta menjelaskan tentang upaya dan langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.



C. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan variable yang telah dikemukakan mengenai variable-variable yang akan diamati. Oleh karena itu, agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam skripsi ini, maka pendefinisian tentang maksud variable tersebut sangat penting dijelaskan untuk lebih mengarahkan pada sebuah tujuan, antara lain :

1. Latar belakang kehidupan adalah dimana penulis akan menjelaskan latar belakang kehidupan Hasan Pulu sebagai salah satu seniman tradisional di Kabupaten Sidrap, hingga proses-proses dimana beliau memulai perannya dalam berkesenian.
2. Peran Hasan Pulu dalam pengembangan kesenian tradisional adalah dimana beliau terjun langsung dalam hal berkesenian disertai proses-

proses mempertahankan kebudayaan sekaligus melestarikan kesenian-kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap terhadap gempuran pengaruh modernisasi.

D. Sasaran dan Informan

1. Sasaran dalam penelitian ini adalah Biografi Hasan Pulu atau riwayat kehidupan Hasan Pulu dalam artian menjelaskan latar belakang kehidupan Hasan Pulu dari masa ke masa.
2. Informan dalam penelitian adalah keluarga Hasan Pulu, antara lain adalah saudara(i) beliau yang masih hidup, anak, kerabat, cucu-cucunya, tetangga-tetangga, murid-murid yang pernah diajar, teman-teman berkesenian beliau yang di Kecamatan lain di wilayah Sidrap yang masih hidup.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data visual membantu dalam penelitian guna memperoleh bukti. Oleh karena itu penulis terjun langsung ke masyarakat atau tetangga-tetangga yang kenal baik dengan Hasan Pulu guna mencari informasi tentang bagaimana masa kecil beliau hinggapnya ia dewasa, dan melakukan pengamatan langsung tentang kehidupan sehari-hari keluarga serta sanak saudara Hasan Pulu ataupun kerabat serta anak cucunya, tentang Hasan Pulu sebagai salah satu seniman tradisional di Kabupaten Sidrap, serta menyimpulkan beberapa fakta bagaimana peranan Hasan Pulu dalam pengembangan kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara

Pada saat wawancara penulis melakukan wawancara secara lisan kepada keluarga serta sanak saudara Hasan Pulu ataupun kerabat mengenai Hasan Pulu sebagai salah satu seniman tradisional di Kabupaten Sidrap dan penulis mewawancarai masyarakat ataupun tetangga-tetangga yang kenal baik dengan Hasan Pulu tentang informasi-informasi serta keterangan secara lisan mengenai Hasan Pulu mulai dari masa kecil hingga dewasa, serta pengembangannya terhadap kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari ketenggan tulisan ataupun lisan. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian,

penyelidikan, pengumpulan dokumen yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan.

Selama proses pendokumentasian penulis mengumpulkan beberapa foto Hasan Pulu yang nantinya akan dijadikan bukti yang sah dari penulisan skripsi ini, serta dapat memperkuat proses penelitian yang benar-benar dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

Kebenaran hasil penelitian juga masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis kembali atau diketik dalam bentuk laporan yang rinci. Laporan ini akan terus bertambah seiring dengan jalannya penelitian, sehingga akan kesulitan apabila tidak

segera dianalisis sejak awal. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil dari pengamatan, dapat pula memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Selain itu, reduksi data dapat pula membantu memberikan kode aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Peneliti sejak awal telah berusaha untuk mencoba mengambil kesimpulan, dimana kesimpulan itu pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Jadi, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian

berlangsung, dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari informasi yang telah diperoleh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah non statistik/analisis kualitatif yang memaparkan hasil penelitian secara deskriptif (studi kasus).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar belakang kehidupan Hasan Pulu

Puang Tani adalah nama sapaan dari Hasan Pulu, beliau lahir di Kelurahan Amparita pada tanggal 17 Oktober 1936. Beliau merupakan anak pertama dari pasangan Puang Pulu Baso dengan Puang Pada'. Hasan Pulu memiliki 4 (Empat) saudara 3 (Tiga) laki-laki dan 1 (Satu) perempuan, saudara beda ibu ini adalah Puang Sanne', ibunya bernama Puang Saripa.

Mereka diantaranya Rahman Pulu (Anak ke-2), Pamadeng Pulu (Anak ke-3), dan Deddu Pulu (Anak ke-4), serta Puang Sanne' (Anak ke-5) yang merupakan istri ke-2 (Dua) dari Hasan Pulu yang bernama Puang Saripa.

a. Masa kecil hingga remaja

Masa kecil adalah masa dimana semua orang pasti mengalami masa-masa yang indah dan di penuh dengan proses adaptasi terhadap suatu lingkungan masyarakat, bahkan adat istiadat dan kesenian. Begitu pula dengan Hasan Pulu yang masa kecilnya melalui banyak proses beradaptasi terhadap lingkungan dan kegiatan kesenian yang di geluti oleh keluarganya. Berikut wawancara penulis dengan bapak Musyafir, pada masa kecilnya, Hasan Pulu lahir dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang sederhana. Hasan Pulu adalah anak yang rajin, patuh serta suka mendengarkan cerita-cerita yang

menyangkut dengan kesenian tradisional dari Puang Pulu Baso. Tak heran jika, pada masa kecil beliau sudah memahami secara lisan sedikit tentang kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap. Pada usia kanak-kanak, Hasan Pulu sering ikut bersama Puang Pulu Baso ketika ada tawaran main *Pammasari* dalam acara-acara hiburan pernikahan atau acara kesenian, sehingga secara tidak langsung minat dan bakat beliau mendorongnya belajar tentang kesenian tradisional seperti yang Puang Pulu Baso lakukan. (Wawancara penulis bersama Musyafir Hasan di SKPD Kantor ‘Dinas Pendidikan dan Kebudayaan’ Kabupaten Sidrap) pada tanggal 13 Desember 2018.

Pada tahun 1950-an, sejak usia Hasan Pulu menginjak 14 tahun, beliau memulai proses belajarnya di lembaga pendidikan pada masa itu, yang di namakan Sekolah Rakyat (SR). Setelah

beberapa bulan mengikuti proses belajarnya, Hasan Pulu dikenal oleh teman-teman serta gurunya yang merupakan sosok siswa yang cerdas dalam hal pelajaran umum termasuk kesenian tradisional. Banyak pihak-pihak yang membicarakan tentang kelebihanannya itu, sehingga ada beberapa pihak yang kala itu mengutus Hasan Pulu menjadi tenaga pengajar, yang saat itu Hasan Pulu masih menginjak kelas 3 (Tiga) di Sekolah Rakyat (SR). Kecerdasaannya dalam bidang pelajaran umum, sudah di setarakan dengan pengajar-pengajar di masanya, dan hal inilah yang memberikannya kesempatan terbaik untuk ikut serta dalam anggota lembaga pendidikan di Kabupaten Sidrap menjadi seorang tenaga pengajar di sekolahnya. Tak heran jika waktu itu tenaga pengajar masih sangat minim sehingga tidak menutup kemungkinan siswa(i) yang memiliki kecerdasan yang

melebihi teman-temannya akan langsung di angkat menjadi guru.

Di usia yang sangat muda dan sudah menjadi seorang pengajar, hal inilah yang memberikan prestasi-prestasi tersendiri bagi Hasan Pulu karena jarang sekali waktu itu seorang remaja seusianya yang di angkat menjadi tenaga pengajar di Sekolah-sekolah rakyat. Keseharian Hasan Pulu pada usianya yang menginjak 16 tahun, selain menjadi seorang pengajar beliau juga terus-menerus berlatih serta mengasah kemampuan-kemampuannya dalam belajar notasi dan bermusik tradisional khususnya alat musik melodi seperti suling dan biola, namun Hasan Pulu lebih tertarik dengan alat musik biola dengan alasan suaranya enak dan merdu di dengar. Setiap kali Hasan Pulu berlatih, maka saat itu juga perkembangannya yang cepat dalam bermain musik membuatnya semakin mengerti akan mengolah notasi-notasi

yang yang nantinya menghasilkan suatu alunan yang enak di dengar. Sehingga Hasan Pulu terinspirasi untuk membuat sedemikian rupa karya musik dengan harapan dapat berguna di masa yang akan datang.

b. Masa dewasa

Masa dewasa adalah masa dimana kebanyakan individu sudah mampu memecahkan masalah – masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga menjadi stabil dan lebih tenang. Setelah menjadi orang dewasa, individu akan mengalami perubahan, dimana mereka akan memiliki tanggung jawab sendiri dan memiliki komitmen-komitmen sendiri. Dalam masa inilah Hasan Pulu terbilang orang yang sukses memahami tentang cara beradaptasi dan menyesuaikan karakter yang di miliki dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman yang di miliki Hasan Pulu telah memberinya jalan untuk membuka

peluang berkesenian yang di gelutinya sejak kecil.

Kurang lebih Sebelas (11) tahun setelah pernikahannya dengan Puang Badde', usia Hasan Pulu pada waktu itu menginjak 19 tahun, lahirlah anak pertamanya yakni Sulang Hasan. Seketika itu juga, beliau di panggil oleh pihak lembaga pendidikan untuk mengikuti ujian persamaan Sekolah Guru Bantu (SGB), setelah lulus aktivitas-aktivitas beliau tak pernah lepas dari latihan bermusik tradisional serta melatih diri membentuk syair-syair dari bahasa Bugis, tujuannya agar dikemudian hari karya musiknya dapat digabung dengan syairnya sehingga terbentuk menjadi sebuah karya cipta dalam bentuk lagu. Proses-proses berkesenian yang dilakukan Hasan Pulu, mengundang banyak kawan seniman dari Desa/Kelurahan lain, diantaranya Ladaming, Ambo Rasidi (alm), Ambo Laso' (alm), Ambo Dala

(alm) dan H. Nurung (alm) dll, sehingga pada waktu itu terbentuk 1 (satu) tim yang dinamakan *Passimponi kacaping*. Setelah tergabung dengan kawan-kawan seniman lain, banyak tawaran-tawaran dari berbagai daerah yang diterima untuk mementaskan kesenian tradisional di acara-acara pernikahan atau acara kesenian daerah pada waktu itu. Kemahirannya dalam memainkan alat musik biola serta suling, sehingga beliau sering kali dipanggil untuk menjadi seorang pemusik dalam tari-tarian tradisional di Kabupaten Sidrap bersama dengan Ladaming, H. Nurung dan lain-lain.

Kemahirannya dalam bermain musik tradisional inilah, Hasan Pulu kemudian mengaplikasikannya ke metode mengajarnya kepada murid-murid tentang tata cara bermain musik. Selain mengajar musik tradisional, beliau juga melatih vocal (tarik suara). Setahun kemudian Hasan Pulu kembali

lagi mengikuti ujian persamaan untuk tingkatan SGA di akhir tahun 1961 sembari menunggu penyelesaian Pembangunan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Sidrap, yang diselenggarakan oleh pemerintah-pemerintah daerah pada masa itu, tak lama kemudian maka beliau berpindah tugas di Sekolah Dasar Negeri 3 Amparita.

Pada tahun 1962, di usia 26 tahun Hasan Pulu diangkat menjadi Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Amparita. Semasa menjabat sebagai Kepala Sekolah, beliau tak pernah lepas dengan dunia keseniannya, yakni bermain musik serta menciptakan karya dalam bentuk lagu-lagu daerah Bugis.

2. Peran Hasan Pulu Dalam Pengembangan Kesenian Tradisional

Dalam dunia seni khususnya kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap, para tokoh-tokoh seniman

tradisional pada zaman dahulu dikenal dengan kemampuan-kemampuan bermusik tradisionalnya yang handal. Akan tetapi, wadah dan teknologi zaman dahulu yang kurang mumpuni mengakibatkan pelestariannya sangat minim hingga saat ini. Sebagian besar diantara mereka sudah meninggal dunia, sehingga menimbulkan tenggelamnya tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang yang kaya akan budaya-budaya kesenian tradisional yang nantinya dialihteruskan kegenerasi selanjutnya.

Saat Indonesia merdeka, kesenian tradisional sudah mengalami perkembangan sedikit demi sedikit, banyak seniman-seniman lahir dari pengaruh budaya tradisional di daerah masing-masing. Khususnya di Kabupaten Sidrap, keinginan seniman disertai penuh harapan sehingga sampai saat ini kesenian tradisional masih terjaga dan dilestarikan diberbagai daerah di Kabupaten Sidrap. Sosok

seniman yang sangat berpengaruh inilah yang memiliki kapasitas-kapasitas dalam pengembangan kesenian tradisional, seperti halnya yang dilakukan Hasan Pulu semasa beliau berkarya didunia seni tradisional.

Hasan Pulu memulai karirnya sebagai seniman tradisional saat usinya masih puluhan tahun, beliau handal dalam bermain musik tradisional, dan mahir dalam kesastraan. Sebagai seorang pemusik, maka tak heran jika beliau mampu menciptakan banyak karya cipta lagu-lagu daerah. Sebagai seorang seniman tradisional Hasan Pulu tentu punya proses belajar yang cukup panjang, hal tersebut sangat masuk akal karena selain pengajar (guru) ,penari (masa kecilnya), serta pemusik tradisional, Hasan Pulu juga dikenal oleh masyarakat sebagai pencipta lagu-lagu daerah Bugis.

Kepopulerannya dibidang kesenian tradisional, sehingga saat ini

keberadaan Hasan Pulu masih memiliki banyak peranan penting dalam dunia kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap. Dimana lagu-lagu ciptaan Hasan Pulu sering karya-karya Hasan Pulu sering di nyanyikan ketika diadakannya lomba nyanyi solo lagu daerah saat acara hiburan 17 Agustus (Hari Kemerdekaan) pada tingkat sekolah dasar (SD) atau diatasnya. Secara tidak langsung Hasan Pulu memberikan kontribusi terhadap pelestarian kesenian di Kabupaten Sidrap, melalui hasil karyanya. Sebagai seniman tradisional, Hasan Pulu membuktikan keinginannya yang sedari dulu memiliki harapan tinggi terhadap kesenian tradisional agar tetap terjaga dan tetap dilestarikan hingga ke generasi selanjutnya. Sehingga beliau menulis buku kumpulan lagu-lagu daerah hasil ciptaannya bekerja sama dengan pemerintahan daerah Kabupaten Sidrap beserta Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, disertai dengan not-not angka agar mempermudah jika masyarakat atau pembacanya ingin mempelajari lagu-lagu tersebut. Maka pada saat itu buku dicetak sebanyak mungkin dan dibagikan keseluruh sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidrap untuk dijadikan bahan acuan yang mumpuni dibidang kesenian lagu-lagu daerah. Buku tersebut berjudul “ Kumpulan lagu-lagu tradisional daerah Bugis adaptasi Hasan Pulu”.

A. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Kehidupan

Hasan Pulu

Bertahannya sebuah kesenian terhadap masyarakat atau suatu komunitas-komunitas tertentu sangat di pengaruhi oleh bagaimana kehidupan seniman-seniman yang ada di sekitarnya. Kehidupan seniman tersebut merupakan bagian penting bagaimana masyarakat atau sebuah komunitas

tertentu dapat menimbah ilmu seni dan budaya yang fungsinya bukan hanya menambah wawasan tentang kesenian namun menjadi icon tersendiri bagi suatu wilayah daerah, seperti halnya daerah Kabupaten Sidrap. Biografi adalah sebuah karangan sejarah hidup seorang tokoh yang merupakan kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Biografi itu sendiri merupakan wadah penulisan kisah-kisah tokoh seniman yang akan menjadi bagian penting bagi masyarakat tentang mengetahui kehidupan para seniman-seniman lokal ataupun interlokal.

Hasan Pulu atau dikenal dengan nama sapaan Puang Tani merupakan seorang seniman tradisional di Kabupaten Sidrap. Hasan Pulu memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesenian-kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap sehingga dengan adanya Hasan Pulu kesenian di Sidrap dapat mengalami perkembangan dan

dapat mempertahankannya meskipun di tengah-tengah gempuran kesenian modern.

Keberadaan Hasan Pulu sebagai seniman di Kabupaten Sidrap telah membuktikan bagaimana ia membangun kesenian serta berbagai seni pertunjukan sebagai seorang pemain musik dan pencipta lagu-lagu daerah bugis. Hal ini menandakan bahwa Hasan Pulu sebagai seorang seniman telah memperkenalkan kesenian-kesenian tradisional dalam bentuk seni pertunjukan yang merupakan suatu hal sangat berpengaruh terhadap kebudayaan suatu daerah serta menjadi karakteristik terhadap daerah itu sendiri. Seni pertunjukan sebagai segala bentuk sajian yang berotasi pada kesatuan ruang, waktu, dan peristiwa sehingga seni pertunjukan merujuk pada sebuah karya seni yang diciptakan oleh seniman, sebagai bentuk ekspresi dari

cara berpikir atau gagasannya. Seni pertunjukan merupakan peristiwa atau kejadian yang wujudnya merupakan hasil olahan atau garapan dari seniman sehingga karya seni pertunjukan merepresentasikan kreativitas senimannya.

Semasa hidup Hasan Pulu sebagai seorang seniman tradisional, beliau membuktikan kemampuannya dalam hal mencipta lagu-lagu daerah Bugis. Karya cipta yang dihasilkan Hasan Pulu tentunya memiliki karakter atau ciri khas orang Bugis Sidrap, sehingga kualitas dari karya-karya yang dihasilkan diakui oleh kalangan masyarakat di Kabupaten. Selama berkarir sebagai seorang pemusik tradisional serta pencipta lagu-lagu daerah Bugis, kehadiran serta kontribusi Hasan Pulu di masyarakat melalui kesenian tradisionalnya merupakan sosok yang sangat penting bagi kesenian tradisional untuk generasi selanjutnya.

Sebagai seorang seniman tradisional Hasan Pulu menguntungkan hidupnya dari karir seni yang digelutinya, selain menjadi seorang seniman Hasan pulu juga merupakan seorang pengajar yang mempunyai jabatan sebagai Kepala Sekolah, Pengawas Kebudayaan dan kesenian serta Kepala Seksi Kebudayaan di Kabupaten Sidrap. Berkat keahlian disertai dengan usaha, Hasan Pulu sukses dalam dalam dunia seni sehingga dapat dikatakan bahwa beliau termasuk kategori seniman tradisional dan pencipta lagu profesional dari Kabupaten Sidrap saat ini serta menjadi salah seorang pelopor alat musik kecapi pentatonik ke diatonis (mengikuti kebutuhan lagu).

2. Hasan Pulu dalam Pengembangan Kesenian Tradisional di Sidrap

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang

dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, mitos berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Sedangkan budaya adalah segala sesuatu yang tertanam dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh akal sehingga budaya merupakan representasi dari pemikiran manusia yang diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

Sebagai seniman tradisional, Hasan Pulu memulai karirnya saat usinya masih puluhan tahun, beliau handal dalam bermain musik tradisional, dan mahir dalam mencipta lagu. Hasan Pulu tentu punya proses belajar yang cukup panjang, hal tersebut merupakan pengaruh dari aktivitas keseniannya,

selain daripada aktivitas keseniannya Hasan Pulu juga seorang pengajar (guru) ,penari (masa kecilnya), serta pemusik tradisional, bahkan Hasan Pulu dikenal oleh masyarakat sebagai pencipta lagu-lagu daerah Bugis. Dalam karirnya sebagai seniman tradisional, pengembangan karya cipta lagu-lagu daerah Hasan Pulu merupakan suatu hasil karya yang hingga saat ini masih terlestarikan di masyarakat hingga instansi-instansi yang bersangkutan, seperti lagu “Saralao” yang diketahui lagu ini adalah lagu ciptaan pertama Hasan Pulu. Inilah yang menjadi visi dan misi dari seorang seniman agar di kemudian hari karya ciptanya dapat di gunakan oleh generasi selanjutnya serta tetap terlestarikan.

Di puncak karir Hasan Pulu, pengembangan kesenian tradisional dengan membentuk beberapa sanggar seni sehingga memberikan kontribusi tersendiri terhadap masyarakat yang

masih peduli akan kesenian tradisional. Sanggar seni tersebut yakni, sanggar seni Galipung yang berada di Panca Lautang, sanggar seni Nirwana di Amparita, dan sanggar seni Minasalowa yang berada di Amparita. Ke tiga sanggar tersebut memfasilitasi pelatihan-pelatihan kesenian tradisional seperti tari-tarian tradisi, pelatihan vokal, pelatihan music tradisional, serta pelatihan kesenian Massure’(sajak-sajak atau syair yang memberikan pesan-pesan atau nasihat tentang kehidupan). Ke tiga sanggar tersebut memiliki masing-masing pengelola, Hasan Pulu bekerjasama dengan seniman-seniman lain yang bertujuan untuk mengajarkan kesenian tradisional di Kabupaten Sidrap agar tetap terlestarikan. Kontribusi Hasan Pulu dengan kerabat seniman tradisional lain inilah yang telah memberikan wadah pembelajaran bagi generasi selanjutnya. Sehingga beberapa anak

didiknya dapat berprestasi di bidang kesenian, seperti Tenri Ukke sebagai artis lokal penyanyi lagu-lagu bugis, Karlin Kati sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu bugis, serta pak Karsin yang merupakan pencipta alat musik Tekaton dari Kabupaten Sidrap.

Pengembangan kesenian tradisional khususnya lagu-lagu daerah bugis hasil ciptaan Hasan Pulu, beliau bekerjasama dengan instansi pemerintahan yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulsel Kantor Kabupaten Sidrap yang pada saat itu di ketuai oleh Drs. Palippui. Kerjasama ini menerbitkan buku kumpulan lagu-lagu ciptaan Hasan Pulu bertujuan untuk di bagikan ke sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Sidrap sebagai pedoman pembelajaran lagu-lagu tradisional pada mata pelajaran seni budaya.

Hingga saat ini, karya lagu-lagu Hasan Pulu masih sering terdengar di berbagai acara-acara daerah Kabupaten Sidrap sebagai pelestarian karya cipta seniman tradisional. Hal inilah yang menginspirasi seniman-seniman musik mengaransemen karya tersebut dengan cengkok atau karakter yang berbeda. Meskipun ada beberapa sedikit perubahan dalam arangsemen tersebut, namun tetap saja ciri khas dari lagu karya Hasan Pulu masih kental dengan melodinya yang mirip alunan negeri China. Bahkan karya lagu-lagu Hasan pulu pernah di populerkan oleh anak didik semasa hidupnya yakni Tenri Ukke melalui dapur rekaman LibelRECORD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, Theodore. 1997. *Aesthetic theory*. New York. Continuum.
- Andjani, Karina. 2014. *Apa itu Musik? Kajian tentang Sunyi dan Bunyi berdasarkan 4'33"* Karya Jhon Cage. Gajah Hidup, CV. Marjin Kiri. Tangerang.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press: Semarang.

Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hadis, A. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI): Yogyakarta.

Kamaruddin. 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta.

Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maulana, Ahmad. 2003. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Absolut*: Jakarta.

Murgiyanto, Sal. 1998. *Cakrawala Pertunjukan Budaya: Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan*. Bandung: MSPI.

Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Deviri Ganan.

Nasution. 1999. *Analisis Data*. Perpustakaan Universitas Indonesia.

Samudra, Arya. 2012. *Skripsi Studi Biografi Iwan Tampo Sebagai Pencipta Lagu Populer Makassar*.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Tato, Syahrir. 2009. *Arsitektur Tradisional Sulawesi Selatan Pusaka Warisan Budaya Indonesia*. El Shadday: Makassar.

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka.

Sumber Tidak Tercetak

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>.

Diakses pada tanggal 1 Juli 2018

(<http://id.wikipedia.org/wiki/seniman>).

Diakses pada tanggal 2 Juli 2018